

## RINGKASAN

Meningkatnya konsumsi *coffee* dan perubahan gaya hidup masyarakat urban membuat pertumbuhan *coffee shop* di Indonesia meningkat dari tahun ke tahun. Salah satu kota di Indonesia yang terdapat banyak *coffee shop* yakni Kota Yogyakarta. Mengacu pada pasal 4 UU No. 33 tahun 2014 bahwa produk yang masuk, beredar, dan diperdagangkan di wilayah Indonesia wajib bersertifikat halal. Sertifikasi halal di Indonesia mengalami perubahan kebijakan yang awalnya bersifat *voluntary* atau sukarela menjadi *mandatory* atau wajib. Pemberlakuan kewajiban ini berlaku dari 17 Oktober 2019 hingga 17 Oktober 2024 dimulai untuk produk makanan, minuman, hasil sembelihan dan jasa penyembelihan, bahan baku, bahan tambahan pangan, dan bahan penolong untuk produk makanan dan minuman. Mengacu pada kewajiban tersebut *coffee shop* menjadi salah satu sasaran yang diwajibkan untuk memperoleh sertifikasi halal dengan jalur reguler. Namun hingga saat ini sejak peraturan kewajiban sertifikasi halal itu diberlakukan masih banyak *coffee shop* di Kota Yogyakarta belum bersertifikat halal. Hal tersebut diduga karena adanya hambatan dalam proses pengajuan sertifikasi halal. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi hambatan eksternal dan internal pada proses implementasi sertifikasi halal, membuat *roadmap* tahapan penyelesaian hambatan dalam implementasi sertifikasi halal, dan membuat pengembangan model untuk peninjauan tindakan dalam implementasi sertifikasi halal pada *coffee shop* di Kota Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan metode *Grounded Theory* (GT) dan menggunakan *Focus Group Discussion* (FGD) sebagai teknik pengambilan datanya. FGD dilakukan sebanyak tiga kali sampai informasi yang diperoleh jenuh dan tidak ada lagi informasi baru yang masuk. Informan yang diundang yakni Satgas Halal Kemenag DIY, BPJPH, Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta, Dinas Pertanian dan Pangan Kota Yogyakarta, BBPOM DIY, HRC UGM, Akdemisi penggiat halal UGM, Pengurus komunitas kopi nusantara, dan pelaku usaha. Analisis data menggunakan pengkodean Strauss dan Corbin yang terdiri dari pengkodean terbuka (*open coding*), pengkodean berporos (*axial coding*), dan pengkodean terpilih (*selective coding*).

Hasil penelitian Hambatan proses implementasi sertifikasi halal pada *coffee shop* di Kota Yogyakarta dibagi menjadi hambatan eksternal dan internal. Pada Hambatan eksternal dibagi ke dalam 4 kategori hambatan yakni sosialisasi, regulasi, administrasi dan persiapan bahan sedangkan hambatan internal dibagi ke dalam 2 kategori yakni sumber daya manusia dan sikap mental dan komitmen. *Roadmap* atau peta jalan tahapan dalam implementasi sertifikasi halal dibagi menjadi dua bagian yakni proses tahapan pada pihak eksternal dan pihak internal. Kerangka kerja berupa *roadmap* dibuat berdasarkan urutan permasalahan dimulai dari yang paling mendesak untuk diselesaikan berdasarkan dengan prioritas solusi yang dapat dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Dalam *roadmap* yang dibuat, pada pihak eksternal terdapat empat *stage*. *Stage 1* yakni sosialisasi dengan tiga prioritas solusi yang dapat diterapkan untuk penyelesaian hambatan. Pada *stage 2* yakni regulasi dengan dua prioritas solusi yang dapat diterapkan,

Kemudian *stage* 3 yakni administrasi dengan tiga prioritas solusi. Dilanjutkan *stage* 4 yakni persiapan bahan dengan tiga prioritas solusi. Selanjutnya pada pihak internal terdapat dua *stage* tahapan penyelesaian hambatan dengan *stage* 1 yakni sumber daya manusia yang memiliki dua prioritas solusi untuk menyelesaikan hambatan tersebut. Kemudian *stage* 2 yakni sikap mental dan komitmen dengan tiga prioritas solusi yang dapat diterapkan. Berdasarkan hambatan dan usulan solusi yang telah teridentifikasi pada penelitian maka dirumuskanlah sebuah model untuk meninjau tindakan yang dapat dilakukan dalam pengajuan sertifikasi halal pada *coffee shop* dengan melihat hambatan, solusi, dan situasi sertifikasi halal pada *coffee shop* saat ini.

**Kata kunci:** *Coffee shop*, Kota Yogyakarta, Sertifikasi Halal, FGD



## SUMMARY

*The increase in coffee consumption and changes in the lifestyle of urban communities have made the growth of coffee shops in Indonesia increase from year to year. One of the cities in Indonesia where there are many coffee shops is Yogyakarta. Referring to Article 4 of Law No. 33 of 2014, products that enter, circulate, and are enforced in the territory of Indonesia must be halal certified. Halal certification in Indonesia has experienced a change in policy from being originally voluntary to becoming mandatory. This obligation is valid from October 17, 2019 to October 17, 2024, starting for food products, beverages, slaughter products and slaughter services, raw materials, food additives, and auxiliary materials for food and beverage products. Referring to the obligation of the coffee shop to be one of the targets required to obtain halal certification through regular channels. However, until now, since the regulation on mandatory halal certification has been enforced, there are still many coffee shops in the city of Yogyakarta that are not yet halal certified. This is allegedly due to obstacles in the process of applying for halal certification. Therefore, the purpose of this research is to identify external and internal obstacles in the process of implementing halal certification, create a roadmap for the stages of solving obstacles in implementing halal certification, and create a development model for completing actions in implementing halal certification in coffee shops in the city of Yogyakarta.*

*This research is qualitative and uses the Grounded Theory (GT) method and focus group discussion (FGD) as the data collection technique. The FGD was conducted three times until the information obtained was saturated and no new information was added. Informants invited were the DIY Ministry of Religion's Halal Task Force, BPJPH, Yogyakarta City Health Service, Yogyakarta City Agriculture and Food Service, BBPOM DIY, UGM HRC, UGM halal activist activists, administrators of the archipelago coffee community, and business actors. Data analysis used Strauss and Corbin coding, which consisted of open coding, axial coding, and selective coding.*

*The results of the research Obstacles to the process of implementing halal certification in coffee shops in the city of Yogyakarta are divided into external and internal obstacles. External barriers are divided into 4 categories of obstacles, namely socialisation, regulation, administration, and preparation of materials, while internal barriers are divided into 2 categories, namely human resources and mental attitude and commitment. The roadmap or road map for the stages in implementing halal certification is divided into two parts, namely the process stages for external parties and internal parties. compiling work in the form of a roadmap made in order of problems, starting with the most urgent to be resolved based on priority solutions that can be carried out to solve these problems. In the roadmap made for external parties, there are four stages. Stage 1, namely socialisation, has three priority solutions that can be applied to resolve obstacles. In stage 2, namely regulation with two priority solutions that can be implemented, and in stage 3, namely administration with three priority solutions, Followed by stage 4, namely the preparation of materials with three priority solutions. Furthermore, on the*

*internal side, there are two stages of solving obstacles to completion, with stage 1, namely human resources, having two priority solutions to resolve these obstacles. Then stage 2, namely mental attitude and commitment, with three priority solutions that can be applied, Based on the obstacles and proposed solutions that have been identified in the food research, a model is formulated to review the actions that can be taken in applying for halal certification at coffee shops by looking at the obstacles, solutions, and current situation of halal certification at coffee shops.*

**Keywords: Coffee shop, Yogyakarta City, Halal Certification, FGD**

